

Kandidemia pada neonatus dan profil resistensi candida spp. terhadap beberapa derivat azol

Anna Rozaliyani, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=79571&lokasi=lokal>

Abstrak

Ruang lingkup dan cara penelitian:

Sejak awal 90an frekwensi kandidosis sistemik meningkat tajam, mortalitasnya mencapai 40-60%. *C. albicans* masih menjadi penyebab terbanyak, meskipun dilaporkan terjadinya pergeseran profil infeksi oleh spesies lain. Penelitian ini bertujuan mengetahui prevalensi dan profil infeksi, faktor risiko yang diduga berperan, prevalensi resistensi dan profil sensitivitas resistensi *Candida* spp yang diisolasi dari darah neonatus dengan dugaan kandidemia terhadap flukonazol dan itrakonazol, serta hubungan antara clinical outcome dengan hasil uji resistensi. Hasil penelitian bermanfaat dalam menentukan panduan pencegahan dan penanganan infeksi. Penelitian ini bersifat cross sectional. Sampel penelitian adalah 68 isolat berbagai spesies *Candida* dan *Trichosporon* dan darah 52 neonatus dengan kondisi sepsisberpotensi sepsis di Subbagian Perinatologi Bagian Ilmu Kesehatan Anak FKUI/RSUPNCM dan merupakan koleksi Bagian Parasitologi FKUI yang telah diidentifikasi. Uji resistensi dilakukan dengan metode Etest.

Hasil dan kesimpulan:

Prevalensi kandidemia pada neonatus dengan kondisi sepsisberpotensi sepsis dalam penelitian ini mencapai 62,96%. Profil infeksi memperlihatkan *C. tropicalis* sebagai penyebab terbanyak (48,5%), diikuti *T. variabile* (19,1%), *C. guilliermondii* (14,7%), *C. albicans* (11,8%), *C. glabrata* (4,4%) dan *C. lusitaniae* (1,5%). Faktor risiko pasti kandidemia belum dapat dijawab dalam penelitian ini. Faktor risiko yang diduga berperan antara lain kelahiran prematur dan/BBLR, penggunaan kateter intravenalinfus, antibiotik sistemik, underlying diseases, kemungkinan infeksi dari petugas kesehatan dan adanya sumber infeksi dari berbagai peralatan kesehatan/peralatan penunjang lain. Prevalensi resistensi terhadap flukonazol lebih rendah (3,8%) dibandingkan terhadap itrakonazol (9,6%). Secara in vitro sensitivitas *Candida* spp terhadap flukonazol lebih baik dibandingkan terhadap itrakonazol. Clinical outcome dari hasil pemeriksaan resistensi *Candida* spp. Tidak menunjukkan hubungan bermakna.